ALIGNMENT : Journal of Administration and Educational Management
Volume 8, Nomor 4, Juli - Agustus 2025
e-ISSN : 2598-5159
p-ISSN : 2598-0742
DOI: https://doi.org/10.31539/vjtbj934

PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMA NEGERI 8 LUBUK LINGGAU

Ibnu Mahdi*[1], Dodik Mulyono[2], Viktor Pandra[3]
Universitas PGRI Silampari[1,2,3]
mahdiibnu3@gmail.com[1]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan manajerial dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 8 Lubuk Linggau. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, didukung oleh data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, serta data kuantitatif yang dikumpulkan dari angket yang disebarkan kepada seluruh guru sebanyak 36 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan, menyusun perangkat ajar, dan mengelola administrasi kelas dengan baik. Namun, masih ditemukan kendala dalam pengintegrasian kurikulum, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta rendahnya penerapan inovasi berbasis TPACK. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa kemampuan manajerial dan supervisi akademik kepala sekolah yang dilakukan secara efektif dan berkelanjutan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Kemampuan Manajerial, Supervisi Akademik, Kepala Sekolah, Kinerja Guru

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the principal's managerial skills and academic supervision on teacher performance at SMA Negeri 8 Lubuk Linggau. The research method used was a quantitative descriptive approach, supported by qualitative data obtained through interviews with the principal and quantitative data collected from questionnaires distributed to all 36 teachers. The results showed that most teachers taught in accordance with their educational backgrounds, developed teaching materials, and managed classroom administration effectively. However, obstacles remained in curriculum integration, the use of learning technology, and the low implementation of TPACK-based innovations. The conclusion of this study is that the principal's managerial skills and academic supervision, when implemented effectively and sustainably, have a positive and significant impact on improving teacher performance in the learning process.

Keywords: *Managerial Skills, Academic Supervision, Principal, Teacher Performance*

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi perkembangan zaman dan tantangan kehidupan modern, pendidikan memegang peranan yang sangat penting karena menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM). Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari kemampuannya menghasilkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Pendidikan dan sekolah adalah dua aspek yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Riyadi, F.A.dkk., 2024). Kualitas pendidikan sangat bergantung pada kualitas sekolah, sedangkan kualitas sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kompetensi guru, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan lingkungan sekitar, serta kepemimpinan kepala sekolah. Di antara faktor-faktor tersebut, guru memegang peranan paling penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu, agar mencapai mutu pendidikan yang lebih baik, pemberdayaan guru perlu dilakukan secara maksimal dan berkelanjutan. Dalam perannya

sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab besar dalam proses kegiatan pembelajaran, di mana peningkatan hasil belajar peserta didik dapat diukur melalui peningkatan prestasi akademik, terutama yang tercermin dalam hasil ujian. Keberhasilan peserta didik dalam meraih hasil ujian yang memuaskan menjadi salah satu indikator bahwa proses pembelajaran telah berjalan efektif, yang tentunya tidak terlepas dari peran guru dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi kegiatan belajar secara optimal sesuai kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh guru yang memiliki kompetensi memadai serta kinerja yang tinggi.

Kinerja guru diartikan sebagai kemampuan seorang guru untuk melakukan kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Nurohim, dkk., 2023). Melalui kemampuan kinerja yang baik, guru diharapkan dapat menyusun program pembelajaran yang efektif, menciptakan iklim kelas yang kondusif, dan membangun unjuk kerja peserta didik melalui pemberian tugas, latihan, maupun evaluasi yang mendorong kreativitas, keaktifan, dan tanggung jawab peserta didik dalam belajar. Guru juga bertanggung jawab dalam memantau, mengevaluasi, dan menilai kegiatan peserta didik setiap hari, baik dalam aspek akademik maupun perilaku, guna memastikan perkembangan peserta didik berjalan optimal sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Akan tetapi, akhir-akhir ini mulai terlihat adanya kecenderungan penurunan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini ditandai dengan guru mengajar tanpa persiapan matang, kurang merancang pembelajaran menarik, dan tidak menyiapkan perangkat seperti RPP atau media pembelajaran. Penguasaan materi yang lemah membuat pembelajaran monoton dan kurang interaktif, sehingga motivasi serta hasil belajar peserta didik menurun. Penurunan kinerja guru memiliki dampak pada pelaksanaan tugas, yang pada akhirnya berpengaruh pada pencapaian tujuan pendidikan.

Penyebab rendahnya kinerja guru perlu diidentifikasi. Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan beberapa permasalahan utama. *Pertama,* distribusi guru mata pelajaran tidak seimbang, menyebabkan beberapa guru mengajar di luar bidang keahliannya. *Kedua,* masih ada guru yang belum menguasai teknologi pembelajaran (TIK), padahal teknologi menjadi kebutuhan dalam proses belajar mengajar. *Ketiga,* kesulitan dalam mengintegrasikan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka menghambat efektivitas pembelajaran. *Keempat,* jumlah rombongan belajar yang tidak sebanding dengan jumlah guru yang tersedia juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Permasalahan tersebut harus menjadi perhatian utama kepala sekolah karena perannya dalam mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Jika kondisi ini terus dibiarkan tanpa adanya langkah perbaikan yang nyata, maka proses pendidikan dan pembelajaran tidak akan berjalan optimal dan justru berdampak negatif terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik. Salah satu upaya penting yang perlu dilakukan adalah penilaian terhadap kinerja guru, sebagai bahan introspeksi sekaligus evaluasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Kepala sekolah sebagai sebagai manajer dan supervisor memiliki peranan penting dalam mendorong peningkatan kinerja guru di sekolah (Lelah, dkk., 2020). Kompetensi manajerial kepala sekolah mencakup kemampuan dalam merencanakan program, mengelola perubahan, serta memberdayakan seluruh potensi sekolah secara optimal demi tercapainya tujuan pendidikan (Wati, dkk., 2022). Tujuan pendidikan hanya dapat tercapai secara efektif dan efisien apabila proses manajemen pendidikan berjalan dengan baik. Tanpa adanya manajemen yang terstruktur dan sistematis, sekolah akan mengalami disorganisasi, yang pada akhirnya menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang telah dirancang. Dengan demikian, kompetensi manajerial kepala sekolah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan, menjadi aspek fundamental dalam menciptakan proses pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

Selain kompetensi manajerial kepala sekolah, penilaian baik dan buruk kinerja seorang guru juga dapat dilakukan dengan supervisi akademik dari kepala sekolah. Dalam

konteks ini, supervisi akademik muncul sebagai kunci penting dalam mengoptimalkan kinerja guru dan prestasi peserta didik, merangkul sejumlah praktik pengawasan, arahan, dan pembinaan terhadap guru, staf, dan karyawan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas (Ismiarti, dkk., 2023). Guru memiliki kesempatan untuk merenungkan dan memperbaiki pendekatan mengajar mereka, mengidentifikasi area-area di mana mereka dapat berkembang, dan memanfaatkan strategi terbaik untuk mencapai berbagai macam gaya belajar peserta didik (Kasirin, 2020). Hal ini sejalan dengan ungkapan Wasiri (2023) bahwa supervisi akademik tidak hanya membantu meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan kualitas pengalaman belajar peserta didik.

Dalam penelitian yang berfokus pada manajerial kepala sekolah, supervisi akademik kepala sekolah, dan kinerja guru, diperlukan penelitian pendahuluan untuk dijadikan sebagai data awal dalam penelitian. Studi pendahuluan merupakan studi penyelidikan yang dilakukan dalam rangka mempertajam fokus studi utama dan mencari informasi yang diperlukan oleh peneliti agar masalahnya menjadi lebih jelas lagi. (Nugroho, D. Y., dkk., 2023). Tujuan dari penelitian ini diharapkan untuk mengetahui sejauh mana manajerial kepala sekolah, supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah, serta kinerja guru dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif untuk mengukur pengaruh kemampuan manajerial dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 8 Lubuk Linggau. Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah terkait manajerial dan supervisi akademik di sekolah, strategi kepemimpinan, kebijakan dalam peningkatan mutu pendidikan, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tugasnya. Sedangkan, data kuantitatif diperoleh dari hasil angket kebutuhan kepala sekolah yang disebarkan untuk mengukur efektivitas pengajaran, keterlibatan dalam kegiatan akademik, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran. Gabungan kedua jenis data ini digunakan untuk menganalisis dan meningkatkan efektivitas manajerial kepala sekolah, supervisi akademik, serta kinerja guru dalam mendukung kualitas pendidikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA Negeri 8 Lubuk Linggau. Menurut Arikunto sebagaimana dijelaskan oleh Veronika, dkk (2022) bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua. Berdasarkan pendapat di atas, maka sampel penelitian ini adalah seluruh guru di SMA Negeri 8 Lubuk Linggau, yaitu sebanyak 36 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah pedoman wawancara kepada kepala sekolah dan angket guru. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan analisis data kuantitatif dari hasil angket. Skor yang diperoleh dihitung persentasenya dengan rumus jumlah peserta didik yang menjawab dari pengumpulan data dibagi skor maksimum dikali 100%. (Arini, Wahyu & Sulistyono, 2023).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang pengaruh kemampuan manajerial dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 8 Lubuk Linggau, telah diperoleh melalui wawancara kepada kepala sekolah dan guru. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data kualitatif terkait manajerial kepala sekolah, supervisi akademik, serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Sedangkan, angket guru digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai kebutuhan, persepsi, serta faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru dalam proses pembelajaran. Adapun hasil analisis wawancara terkait manajerial dan supervisi kepala sekolah dapat dilihat pada tabel 1 dan 2 dibawah ini.

Tabel 1.
Wawancara Terkait Manajarial Kepala Sekolah

No	Pedoman Wawancara	Analisis Pertanyaan
1.	Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai kepala sekolah dalam manajemen sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan?	Sebagai kepala sekolah, saya bertanggung jawab dalam mengelola seluruh aspek sekolah, termasuk perencanaan program, pengawasan, dan evaluasi kegiatan pendidikan. Saya berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan supervisi akademik.
2.	Apa langkah yang telah dilakukan oleh Bapak/Ibu dalam pengelolaan tenaga pendidik untuk meningkatkan kinerja guru?	Kami mengadakan supervisi akademik untuk memantau kinerja guru dalam mengajar, namun supervisi akademik belum dapat terlaksana secara optimal akibat keterbatasan waktu serta adanya tugas dinas mendadak yang sering kali muncul di tengah jadwal supervisi, sehingga pelaksanaannya harus ditunda ke hari lain.
3.	Bagaimana strategi yang Bapak/Ibu terapkan dalam pengelolaan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran?	Kami melakukan inventarisasi kebutuhan sarana dan prasarana secara berkala serta mengajukan proposal pengadaan kepada pihak terkait. Kami juga berusaha memanfaatkan sumber daya yang ada seoptimal mungkin agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik meskipun ada keterbatasan fasilitas.
4.	Apakah ada evaluasi rutin terkait efektivitas program sekolah yang telah dijalankan Bapak/Ibu?	Ya, kami melakukan evaluasi setiap akhir semester dan tahun ajaran untuk menilai efektivitas program yang telah berjalan. Evaluasi ini dilakukan melalui rapat koordinasi dengan guru dan staf sekolah.
5.	Bagaimana keterlibatan Bapak/Ibu kepala sekolah dalam membangun komunikasi dengan guru, peserta didik, dan orang tua?	Kami sudah melakukan komunikasi, tetapi interaksi dengan orang tua peserta didik masih terbatas pada momen tertentu, seperti rapat tahunan atau ketika ada masalah khusus.
6.	Bagaimana kepala sekolah mendukung inovasi dalam pembelajaran?	Kami mendukung inovasi pembelajaran dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk mencoba metode baru yang lebih efektif. Akan tetapi, penerapan inovasi tersebut masih terkendala oleh kesiapan guru dalam mengadopsi metode baru. Selain itu, tidak semua guru memiliki pemahaman yang cukup terkait teknologi pembelajaran, sehingga inovasi pembelajaran belum begitu maksimal.
7.	Apa tantangan terbesar dalam mengelola sekolah, dan bagaimana cara mengatasinya?	Tantangan terbesar dalam mengelola sekolah adalah kinerja guru yang belum maksimal. Beberapa guru masih kurang dalam perencanaan pembelajaran, penggunaan metode yang inovatif, serta evaluasi hasil belajar peserta didik. Selain itu, keterlibatan

	guru dalam pengembangan diri melalui pelatihan dan *workshop* masih terbatas. Untuk mengatasi hal ini, kami berupaya meningkatkan supervisi akademik, memberikan pendampingan secara berkala, serta mendorong guru untuk aktif mengikuti pelatihan guna meningkatkan kompetensi mereka dalam proses pembelajaran.

Tabel 2.
Wawancara terkait Supervisi Akademik Kepala Sekolah

No	Pedoman Wawancara	Analisis Pertanyaan
1.	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran di kelas?	Saya secara rutin melakukan observasi kelas, memberikan umpan balik kepada guru, serta mengadakan diskusi reflektif agar pembelajaran lebih efektif.
2	Seberapa sering Bapak/Ibu melakukan supervisi akademik, dan apa saja yang dievaluasi?	Kami melaksanakan supervisi akademik sebanyak sekali dalam satu semester. Kami mengevaluasi metode pengajaran, efektivitas kurikulum, serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran meskipun pelaksanaannya belum selalu optimal pada aspek yang perlu dievaluasi.
3	Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah?	Saya berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi guru, memberikan arahan berdasarkan hasil supervisi, serta memastikan agar strategi pembelajaran selalu berkembang sesuai kebutuhan peserta didik.
4	Bagaimana Bapak/Ibu menindaklanjuti hasil supervisi akademik?	Setelah supervisi, saya memberikan saran perbaikan, dan menyusun program peningkatan kualitas pengajaran.
5	Bagaimana keterlibatan guru dan peserta didik dalam supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah?	Saya melibatkan guru secara aktif dalam refleksi pengajaran, akan tetapi masukan dari peserta didik mengenai metode pembelajaran belum sepenuhnya terakomodasi dalam perbaikan yang dilakukan.
6	Bagaimana Bapak/Ibu menilai keberhasilan supervisi akademik yang telah dilakukan?	Keberhasilan supervisi diukur dari peningkatan hasil belajar peserta didik, kepuasan guru terhadap program pembinaan, serta meningkatnya inovasi dalam pengajaran, namun pencapaiannya belum merata dan masih menghadapi beberapa kendala dalam implementasinya.

Data terkait kinerja guru dalam pembelajaran diperoleh dari penyebaran angket kepada 36 guru di SMA Negeri 8 Lubuk Linggau dan hasilnya rinci pada tabel 3 berikut.

Tabel 3.
Hasil Analisis Angket Terkait Kinerja Guru

No	Pernyataan	Persentase
1	Mengajar sesuai latar belakang Pendidikan yang dimiliki.	80,56%
2	Menyusun perangkat ajar (RPP) sesuai dengan mata pelajaran	72,50%

	yang di ampu	
3	Kesulitan dalam mengintegrasikan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka menghambat efektivitas pembelajaran	55,88%
4	Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) masih bersifat formalitas	88,89%
5	Mengelola administrasi kelas dengan baik, termasuk pencatatan kehadiran dan pencatatan hasil belajar peserta didik.	94,44%
6	Mencoba menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik	75,00%
7	Pemanfaatan teknologi pembelajaran belum secara optimal diterapkan	69,44%
8	Menerapkan inovasi pembelajaran berupa media pembelajaran berbasis TPACK *(Technological Pedagogical and Content Knowledge)*	41,67%
9	Guru memerlukan bimbingan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengajar	94,44%

Berdasarkan hasil analisis angket tentang kinerja guru pada tabel 3 di atas, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar guru yakni 80,56% guru sudah mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka. Sebanyak 72,50% guru telah menyusun perangkat ajar (RPP) sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Namun, 55,88% guru masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka, sehingga menghambat efektivitas pembelajaran. Selain itu, penyusunan RPP masih dianggap sebagai formalitas oleh 88,89% guru. Meskipun begitu, 83,44% guru sudah mampu mengelola administrasi kelas dengan baik, termasuk mencatat kehadiran dan hasil belajar peserta didik. Sebanyak 75% guru telah mencoba menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik, tetapi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran masih belum optimal, yakni 69,44% guru yang menggunakannya secara efektif. Penggunaan inovasi berbasis teknologi, seperti media pembelajaran TPACK juga masih rendah, yakni hanya ada 41,67% guru yang menerapkannya dalam pembelajaran. Untuk itu, mayoritas guru (94,44%) memerlukan bimbingan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengajar. Kepala sekolah sebagai pengelola lembaga pendidikan harus mampu mengarahkan kegiatan sesuai dengan tujuan sekolah, selain itu diperlukan ide atau gagasan yang inovatif dari kepala sekolah dalam merancang manajemen sekolah yang efektif dan efisien. Sebagai pengelola Lembaga Pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas proses belajar-mengajar di sekolahnya (Mulyasa, 2022). Kepala sekolah juga harus mampu menggerakkan guru sebagai tenaga pendidik agar kinerjanya dapat meningkat dengan baik sesuai dengan target yang ditetapkan. Jika kinerja guru diterapkan secara maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran dan didukung dengan manajerial yang baik dari kepala sekolah, maka target pendidikan di sekolah dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. (Mulyono, dkk., 2023).

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sangat menentukan kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan memberikan bimbingan, dukungan, dan kesempatan bagi guru untuk berkembang, kepala sekolah dapat membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih positif dan produktif. Melalui supervisi akademik, pelatihan, serta komunikasi yang baik, guru akan lebih termotivasi untuk meningkatkan metode mengajarnya, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan diharapkan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang lebih baik. Dalam hal ini, supervisi akademik muncul sebagai kunci penting dalam mengoptimalkan kinerja guru dan prestasi peserta didik. Supervisi akademik merangkul sejumlah praktik pengawasan, arahan, dan pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan

kualitas pembelajaran di dalam kelas (Fujiono, dkk., 2023). Supervisi akademik dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk memperbaiki pendekatan mengajar mereka, mengidentifikasi area-area di mana mereka dapat berkembang, dan memanfaatkan strategi terbaik untuk mencapai berbagai macam gaya belajar peserta didik (Kasirin, 2020). Mengingat bahwa guru harus memenuhi beberapa indikator dalam kinerjanya yakni, kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, dan kemampuan guru dalam memberikan remidial atau pengayaan kepada peserta didik. (Mulyono, dkk., 2023).

Ketika seorang kepala sekolah memiliki kompetensi manajerial yang baik dan dapat meningkatkan kinerja guru disekolahnya melalui pelaksanaan supervisi yang efektif, maka pendidikan di sekolah akan tercapai sesuai dengan tujuan dari kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut. (Mulyono, dkk., 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Munacia, Naina., Bahri, Saiful., & Syahrin, Alfi (2023) bahwa kompetensi manajerial memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru sebesar 32%, begitupun supervisi akademik juga memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru sebesar 7%. Hal ini juga memperkuat teori perilaku organisasi dari Sobirin, A., (2020), yang menyatakan bahwa efektivitas sebuah organisasi dipengaruhi oleh perilaku individu dan kelompok di dalamnya, serta bagaimana pemimpin mengelola hubungan antar anggota organisasi. Dalam konteks sekolah, kepala sekolah yang memiliki kompetensi manajerial yang baik dan mampu melakukan supervisi secara efektif akan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi, inovasi, dan peningkatan kinerja guru. Dengan demikian, tujuan pendidikan yang selaras dengan kurikulum dapat tercapai secara optimal, sejalan dengan prinsip perilaku organisasi yang menekankan keterlibatan, komunikasi, dan pengembangan sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan bahwa kinerja guru di SMA Negeri 8 Lubuk Linggau menunjukkan berbagai aspek yang sudah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan. Sebagian besar guru telah mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka dan menyusun perangkat pembelajaran dengan baik. Namun, masih ada kendala dalam mengintegrasikan kurikulum secara optimal, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran yang belum maksimal. Dengan adanya manajemen yang baik dan supervisi akademik yang dilakukan secara berkelanjutan diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru dalam meningkatkan kualitas mengajar dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif.

SIMPULAN

Bahwa guru sebagai kunci keberhasilan proses pembelajaran, sangat membutuhkan dukungan serta bimbingan dari kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya. Untuk itu, dari hasil analisis yang telah dilakukan, diperlukan kemampuan manajerial dan supervisi akademik yang efektif dari kepala sekolah agar dapat memberikan arahan, pendampingan, serta evaluasi yang berkelanjutan. Untuk penelitian selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dan hasil analisis angket yang telah dilakukan, perlu kemampuan manajerial dari kepala sekolah dan supervisi akademik yang dilakukan secara berkelanjutan agar dapat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru dalam rangka meningkatkan kualitas mengajar dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

Fujiono, F., Hanayanti, C. S., Suwarna, A. I., Rais, R., & Ridani, A. (2023). Developing Teacher Professionalism Through Academic Supervision Activities of School

Principle. Journal on Education, 5(4), 14881–14885. https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2562

Ismiarti, D. R., Roesminingsih, M. V., & Widodo, B. S. (2023). Supervisi Akademik Untuk Peningkatan Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Peserta didik. Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME), 9(1), 846. https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4760

Kasirin, K. (2020). The Efforts to Improve Teacher Performance Through Academic Supervision by The Principal in Primary School. JP2D (Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar) Untan, 3(3), 112. https://doi.org/10.26418/jp2d.v3i3.113

Lelah, S. D., & Agustina, K. (2020). Pengaruh Kompetensi Manajerial Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru. JURNAL DIALOGIKA Manajemen Dan Administrasi, 2(1), 47–61. https://doi.org/10.31949/dialogika.v2i1.2176

Mulyono, M., Komariyah, L., & Mulawarman, W. G. (2023). Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di era Kurikulum Merdeka. Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan, 3(Special Edition), 183–194. https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/impian/article/view/2994

Munacia, N., Bahri, S., & Syahrin, A. (2025). Pengaruh kompetensi manajerial, supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kinerja guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di TK Negeri Kabupaten Bireuen. Journal on Education, 07(02), 9489–9498. http://jonedu.org/index.php/joe

Nurohim, N., Miyono, N., & Haryati, T. (2023). Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah, Supervisi Akademik dan Kepuasan Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 9(5). (Online).

Riyadi, F. A., Kusumaningsih, W., & Ginting, R. (2024). Pengaruh Supervisi Akademik, Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Di Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung. Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah, 5(1), 236-244. https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.214

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sobirin, A. (2020). Perilaku Organisasi. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Taufiq, Imam. (2022). Pengaruh Peran Kepala Sekolah, Disiplin Kerja dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Semarang: Universitas PGRI Semarang.

Veronika, A., dkk., (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Padang, Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.

Wasiri. (2023). Dampak Supervisi Akademik Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di SMP Negeri 1 Mulak Ulu. Serambi Konstruktivis, 5(2). ISSN: 2656-5781.

Wati, D. P., dkk. (2022). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(5). https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3684